

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Siti Mariam Banjarmasin

MI Siti Mariam didirikan karena adanya desakan dari masyarakat sekitar yang ingin menempuh ilmu keagamaan, sehingga dilakukanlah tukar pendapat antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tanggal 1 Agustus tahun 1950 dan dahulu dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun lambat laun pada tahun 1978 terjadi perubahan dari nama Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain sebagai antisipasi banyaknya perilaku anak yang sudah menyimpang dari ajaran islam.

##### 2. Visi

“Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia”

##### 3. Misi

- 1) Memberikan keteladanan dan kedisiplinan
- 2) Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
- 3) Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti

#### 4. Identitas Madrasah

MI Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta. Adapun identitas MI Siti Mariam dapat dilihat pada rincian berikut.

- a. Nama Sekolah : MI Siti Mariam
- b. Nomor Induk Sekolah/NPSN : 112506001007/60723167
- c. Nomor Statistik Madrasah : 111263710005
- d. Provinsi : Kalimantan Selatan
- e. Otonomi Daerah : Kota Banjarmasin
- f. Desa/Kelurahan : Kelayan Dalam
- g. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- h. Jalan dan Nomor : Kelayan A Gg PGA No.1335 Rt.  
03 Rw. 01
- i. Kode Pos : 70242
- j. Telpon : 0511-3263566
- k. Daerah : Perkotaan
- l. Status Sekolah : Swasta, disamakan
- m. Kelompok Sekolah : B
- n. Akreditasi : B (78)
- o. Surat Kelembagaan :No:C/KW.17.4/4/PP/03.2/MI/63/5  
tanggal 14 Juni 2005
- p. Penerbit SK : Kanwil Depag Prov. Kalsel
- q. Tahun Berdiri : 1 Agustus 1950

- r. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- s. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- t. Lokasi Sekolah
- Jarak Ke Pusat Kecamatan : 1,5 Km
  - Jarak Ke Pusat Otda : 1, 0 KM
  - Terlatak Pada Lintasan : Kecamatan, Kabupaten/Kota
- u. Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

## 5. Keadaan Tenaga Pengajar pada MI Siti Mariam Banjarmasin

### 4.1 Tabel Keadaan Tenaga Pengajar pada MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Nama Guru	Jabatan (Kamad/Guru)	Mapel
1	FARIDAH S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadist
2	SITI RAHMAH S.Pd.I	Guru	Guru Kelas 4 A
3	JUNAIDI S.Pd.I	Guru	Fikih
4	YULIANI S.Pd	Guru	Guru Kelas 5 A
5	SHOLATIAH S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
6	NOR ASIAH S.Ag	Guru	Guru Kelas 3 A
7	YANA S.Pd.I	Guru	Guru Kelas 2 B
8	SUKMA WARDANA, S.Pd	Guru	PJOK
9	ANWAR S.Pd.I	Kamad	Fikih
10	NORBAINAH S.Pd.I	Guru	Guru Kelas 3 C
11	HJ. RAHMAH S.Pd	Guru	Guru Kelas 6 A
12	SITI FATIMAH S. SOS. I S.Pd.I	Guru	Guru Kelas 2 A
13	MAHPIANSYAH S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
14	ARBAYAH S.Pd.I	Guru	Guru Kelas 1 B
15	ISLAMY NADA FIRMANSYAH S.Pd	Guru	PJOK
16	ROBIAH S.Pd	Guru	Matematika
17	MELINA LISNIAWATI S.Pd	Guru	Guru Kelas 6 C
18	IDA FITRIANI S.Pd.I	Guru	Guru SKI
19	SYARKIAH S.Pd	Guru	Guru Kelas 1 A
20	NORAINAH S.Pd.I	Guru	Guru Kelas 2 C

21	MUHAMMAD SHOLIHIN S.Pd	Guru	SBDP
22	MARNI S.Pd	Guru	Guru Kelas 4 A
23	MUHAMMAD IDRUS ALFITRI S.Pd	Guru	Qur'an Hadist
24	RISDA ERLIANI S.Pd	Guru	Qur'an Hadist
25	IHDA RAMADANIA, S.Pd	Guru	Guru kelas 5
26	MIFTAHUL JANAH, S.Pd	Guru	Guru Kelas 4
27	Rico Abaya Nurrahman, S.Pd	Guru	Guru Kelas 4
28	Septi Yowandika, S.IP	Staff Administrasi	-
29	Yahya Maulana	Staff Administrasi	-

#### 6. Keadaan Siswa MI Siti Mariam Banjarmasin

Berdasarkan data yang ada, peserta didik MI Siti mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah sebanyak 327 Orang.

#### 4.2 Tabel Keadaan Siswa MI Siti Mariam Banjarmasin

Kelas	Wali Kelas	L	P	Jlh	LK	PR	Total
1.A	SYARKIAH, S.Pd	5	9	14	12	19	31
1.B	ARBAYAH, S.Pd.I	7	10	17			
2.A	SITI FATIMAH, S.Sos.I, S.Pd.I	6	10	16	18	30	48
2.B	YANA, S.Pd.I	6	10	16			
2.C	NORAINAH, S.Pd.I	6	10	16			
3.A	NOR ASIAH, S.Pd	9	10	19	32	24	56
3.B	SITI RAHMAH, S.Pd.I	11	8	19			
3.C	NORBAINAH, S.Pd.I	12	6	18			
4.A	MARNI, S.Pd	6	10	16	24	24	48
4.B	IDA FITRIANI, S.Pd.I	9	7	16			
4.C	Hj. RAHMAH, S.Pd	9	7	16			
5.A	YULIANI, S.Pd	12	6	18	35	23	58
5.B	IHDA RAMADANIA, S.Pd	14	6	20			
5.C	MUHAMMAD IDRUS, A., S.Pd	9	11	20			
6.A	MUHAMMAD SHOLIHIN, S.Pd	9	7	16	31	17	48
6.B	ISLAMY NADA FIRMANSYAH, S.Pd	11	5	16			
6.C	MELINA LISNIAWATI, S.Pd	11	5	16			
Total		152	137	289	152	137	289

## 7. Keadaan Sarana dan Prasana MI Siti Mariam Banjarmasin

### 4.3 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Sarana dan Prasana	Jumlah
1	Ruang Kelas	17 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Guru	2 Buah
4	Ruang TU	1 Buah
5	Perpustakaan	1 Buah
6	Mushalla	-
7	WC	5 Buah
8	Ruang UKS	1 Buah
9	Komputer	-
10	LCD	2 Buah

Sumber: Dokumen TU MI Siti Mariam Banjarmasin Tahun Ajaran 2022-2023

#### A. Hasil Penelitian

Mengacu pada hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dengan metode wawancara, observasi, dan penilaian diri. Maka kemampuan berpikir historis guru dalam mata pelajaran SKI di MI Siti Mariam Banjarmasin dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

##### 1. Kemampuan Berpikir Historis Guru dalam Mata Pelajaran SKI di MI Siti Mariam Banjarmasin

Penelitian ini menggunakan teknik dan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan penilaian diri. Adapun, sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu instrument pengumpulan data telah melalui validasi oleh dosen ahli.

Pada penelitian ini pertama, peneliti akan menjelaskan kemampuan berpikir historis guru dalam mata pelajaran SKI di MI Siti Mariam Banjarmasin berdasarkan hasil penilaian diri yang kemudian akan dilakukan triangulasi dengan hasil wawancara dan observasi, maupun

dokumentasi. Adapun, indikator kemampuan berpikir historis menurut Sam Wineburg terdiri dari 4 (empat), yaitu konsep kronologis (waktu), berpikir dalam konteks, kemampuan memahami sebab akibat, dan kemampuan penilaian otentik. Adapun hasil dari pemberian penilaian diri kepada seorang guru yang mengajar SKI di MI Siti Mariam Banjarmasin telah dirincikan melalui tabel dibawah ini.

#### 4.4 Tabel Hasil Penilaian Diri Kemampuan Berpikir Historis Guru

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu memahami makna konsep kronologis dalam pembelajaran sejarah	√	
2.	Saya mampu mengidentifikasi urutan waktu peristiwa sejarah yang diajarkan	√	
3.	Saya mampu memahami makna berpikir dalam konteks dalam pembelajaran sejarah	√	
4.	Saya mampu memahami kesinambungan dan ketidaksinambungan apa yang terjadi sekarang dengan kejadian masa lalu pada peristiwa sejarah	√	
5.	Saya mampu memahami makna sebab akibat dalam pembelajaran sejarah	√	
6.	Saya mampu menggambarkan sebuah kejadian sejarah yang diajarkan	√	
7.	Saya mampu mengidentifikasi apa yang menjadi sebab akibat dalam peristiwa sejarah yang diajarkan	√	
8.	Saya mampu memahami makna penilaian otentiks dalam pembelajaran sejarah	√	
9.	Saya mampu memahami peristiwa sejarah yang telah saya baca	√	
10.	Saya mampu memecahkan kerumitan yang terdapat dalam sebuah teks sejarah	√	

Berdasarkan hasil penilaian diri tersebut dilihat dari jawaban seluruhnya yang menyatakan “Ya” maka dengan demikian guru memiliki

kategori “Baik” dalam penilaian diri tentang kemampuan berpikir historis ini.

Kemampuan berpikir historis guru SKI di Mi Siti Mariam Banjarmasin yang berkategori baik berdasarkan hasil penilaian diri sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada informan utama yaitu Ibu Ida Fitriani, S.Pd.I selaku guru SKI MI Siti Mariam Banjarmasin.

Pertama, peneliti mewawancarai informan utama, mengenai pengetahuan beliau tentang berpikir historis dalam pembelajaran sejarah. Sebelumnya, peneliti juga mewawancarai mengenai pendidikan beliau yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi STAI Al-Jami dimana beliau mengambil prodi PAI. Dan selain itu beliau mengampu pelajaran SKI baru di tahun 2023 ini, karena sebelumnya beliau mengampu mata pelajaran umum. Sehingga beliau berpendapat bahwa masih kurang pengalaman dalam mengajar SKI, tetapi beliau tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam melaksanakan pengajaran dengan membaca berbagai sumber ilmu pengetahuan tentang sejarah atau menonton video-video ceramah yang menyelipkan kisah sejarah Islam di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan utama, beliau mengatakan mengenai apa yang beliau ketahui tentang berpikir historis:

“berpikir historis adalah mengulang, mengingat kejadian di masa lalu dengan mengaitkan apa yang ada di masa sekarang”. Beliau juga menambahkan penjelasan bahwa.

“Sebenarnya aku minim di bidang agama, tapi kadang-kadang senang melihat tayangan-tayangan sejarah, yang kemudian itu dijadikan acuan dalam Tes PPG, Alhamdulillah lulus. Padahal tidak pernah membaca khusus tentang sejarah, tapi karena melihat tayangan atau pengalaman yang di luar dari buku, memikirkan secara real, sehingga dapat menjawab tes PPGnya.”<sup>1</sup>

Senada, Bapak Anwar, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan pendapat beliau tentang guru SKI yang memang telah mengikuti tes PPG. Sehingga menurut beliau guru SKI sudah memiliki kecakapan dibidang pembelajaran SKI dimana guru SKI telah memiliki sertifikat sebagai pendidik yang profesional melalui keikutsertaan guru pada tes PPG tersebut.

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai kemampuan berpikir historis yang terbagi menjadi konsep waktu (kronologis), berpikir dalam konteks, kemampuan memahami sebab akibat, dan kemampuan penilaian otentik kepada narasumber Ibu Ida yang akan diuraikan di bawah ini:

a. Konsep Waktu (Kronologis)

“ Konsep waktu itu berarti tentang rentang waktu setiap kejadian sejarah.”

Konsep waktu dalam sejarah adalah tentang rentang waktu, mengetahui, memahami setiap susunan peristiwa yang terjadi dalam sejarah.

Adapun hasil observasi yang ditemukan dengan mengacu pada pedoman observasi, maka konsep waktu (kronologis)

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Ida Fitriani selaku guru SKI MI Siti Mariam Banjarmasin, pada hari Selasa 25 Juli 2023, di Kantor Guru MI Siti Mariam Banjarmasin.



dijabarkan ke dalam aspek “guru mampu mengajak siswa mengingat setiap peristiwa sejarah sesuai urutan kejadian”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru SKI yang mengajar di kelas IV yang pada saat itu mempelajari materi “Ketabahan Nabi Muhammad Saw. dan Para Sahabatnya dalam Berdakwah” bahwa guru SKI mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengingatkan pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca materi yang dipelajari. Setelah itu, guru memberikan penjelasan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada saat penjelasan dari guru, muncul aspek “guru mampu mengajak siswa mengingat setiap peristiwa sejarah sesuai urutan” yang mana guru mengingatkan kembali peristiwa yang terjadi sebelum datangnya Islam dan sesudah datangnya Islam kepada siswa.

b. Berpikir dalam Konteks.

Berpikir dalam konteks dalam pembelajaran sejarah adalah mampu memahami konteks sejarah dan memahami kesinambungan dan ketidaksinambungan dalam peristiwa sejarah. Adapun, hasil wawancara kepada informan utama beliau menuturkan bahwa:

“Berpikir dalam konteks berarti sejarah harus dipahami dan diperdalam sejarah itu rangkaian peristiwa dulu tapi itu

tetap berlaku di masa kini, karena kita berpanutan dari belakang”<sup>2</sup>.

Adapun hasil observasi yang mengacu pada pedoman observasi, maka berpikir dalam konteks dijabarkan ke dalam aspek “guru mampu mengajak siswa memahami teks sejarah sesuai konteks”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa aspek tersebut muncul disetiap pembelajaran SKI dari setiap kelas yang dilakukan observasi yaitu perwakilan dari kelas III, IV, V, dan VI yang mana aspek “guru mampu mengajak siswa memahami teks sejarah sesuai konteks” muncul pada saat guru mengajak siswa untuk membaca materi, guru membiarkan siswa untuk memahami materi sendiri terlebih dahulu, setelah itu, guru akan memberikan penjelasan terhadap apa yang telah dibaca.

c. Kemampuan Memahami Sebab Akibat.

Kemampuan memahami sebab akibat adalah memahami apa yang menjadi sebab sebuah peristiwa sejarah dan memahami akibat dari sebuah peristiwa sejarah yang terjadi. Adapun hasil wawancara kepada narasumber infroman utama. Beliau menuturkan bahwa:

“ Memahami sebab akibat, berarti memahami apa sebabnya peristiwa terjadi dan apa akibat yang muncul dari peristiwa yang telah terjadi.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Ida Fitriani selaku guru SKI MI Siti Mariam Banjarmasin pada 25 Juli 2023, di Kantor Guru MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Ida Fitriani selaku guru SKI di MI Siti Mariam Banjarmasin pada hari Selasa 25 Juli 2023, di Kantor Guru MI Siti Mariam Banjarmasin.

Adapun hasil observasi yang mengacu pada pedoman observasi, maka kemampuan berpikir sebab akibat dijabarkan ke dalam aspek “guru mampu mengajak siswa menemukan sebab akibat suatu peristiwa dalam teks sejarah dengan benar”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di perwakilan kelas VI yang pada saat itu mempelajari materi “Sikap dan Keteladanan Sunan Ampel” bahwa guru SKI mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa, dan bersama-sama mengingat pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta guru untuk membaca materi yang dipelajari dan kemudian guru memberikan penjelasan terkait materi dengan sambil mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari masa kini. Pada saat penjelasan dari guru, guru memancing perhatian siswa dengan memberikan sebuah pertanyaan yaitu “mengapa masa sunan gresik mudah mendekati masyarakat dibandingkan masa sebelumnya?” disaat itu siswa terpancing untuk memikirkan dan mencari jawaban meskipun pada akhirnya siswa tidak menemukannya, sehingga guru yang memberitahu jawabannya. Hal tersebut termasuk ke dalam aspek “guru mampu mengajak siswa menemukan sebab akibat suatu peristiwa dalam teks sejarah”. Ditengah-tengah penjelasan dari guru terdapat sebuah hadits dan siswa diminta membaca hadist bersama-sama dan kemudian guru menjelaskan makna hadits

tersebut, siswa diminta mengerjakan tugas, dan diakhir pembelajaran siswa diajak untuk memeriksa tugas bersama-sama. Adapun hal menarik saat pembelajaran berlangsung dimana guru memberikan tugas terkait 5 larangan Moh Limo yang dibuat oleh Sunan Ampel yang mana berbahasa jawa sehingga siswa diperbolehkan menanyakan kepada orang yang bisa bahasa jawa untuk membantu menjawab pertanyaannya tersebut.

d. Kemampuan Penilaian Otentik.

Kemampuan penilaian otentik dalam pembelajaran sejarah adalah mampu menilai keaslian data atau dokumen dalam teks sejarah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada informan utama. Beliau menuturkan bahwa:

“ Kemampuan penilaian otentik berarti mampu menilai keaslian dalam sejarah”

Adapun hasil observasi yang mengacu pada pedoman observasi, maka kemampuan penilaian otentik dijabarkan ke dalam aspek “guru mampu mengajak siswa menganalisis fakta dan data dari suatu peristiwa dalam teks sejarah”. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa aspek tersebut tidak muncul selama diberlakukannya observasi oleh peneliti. Begitu juga aspek observasi terakhir yaitu “guru mampu mengajak siswa menyimpulkan nilai yang terkandung dalam sebuah peristiwa

dalam teks sejarah juga tidak muncul selama observasi yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil penilaian diri, wawancara, dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru SKI di MI Siti Mariam Banjarmasin sudah memiliki kemampuan berpikir historis yang baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan kedepannya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kemampuan Berpikir Historis Guru dalam Mata Pelajaran SKI di MI Siti Mariam Banjarmasin**

Kemampuan berpikir historis guru dalam mata pelajaran SKI di MI Siti Mariam Banjarmasin peneliti jelaskan berdasarkan wawancara, observasi dan penilaian diri yang kemudian diolah serta dianalisis sedemikian rupa dan menghasilkan uraian analisis guna menjawab pertanyaan penelitian di dalam rumusan masalah. Hasil penelitian disajikan berdasarkan pada kemampuan berpikir historis guru yang hasilnya diuraikan di bawah ini.

Kemampuan berpikir historis guru SKI di MI Siti Mariam Banjarmasin diketahui sudah baik, karena guru telah memahami setiap komponen berpikir historis melalui pernyataan dari hasil penilaian diri yang telah dijawab dan hasil wawancara. Adapun komponen berpikir historis tersebut terdiri dari 4 (empat) yaitu konsep waktu (kronologis), berpikir dalam konteks, kemampuan memahami sebab akibat, dan kemampuan penilaian otentik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Sam Wineburg bahwa kemampuan berpikir historis yang mesti dikuasai sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, yaitu: (1) Konsep waktu, (2) Berpikir dalam konteks, (3) Kemampuan memahami sebab akibat, (4) Kemampuan penilaian “otentiks” terhadap dokumen atau teks sejarah.<sup>4</sup>

Adapun dalam proses pembelajaran guru melakukan penyampaian pembelajaran dengan baik dan memakai bahasa yang mudah dimengerti mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan diakhiri dengan penutup. Selama observasi berlangsung peneliti menemukan bahwa guru memperlihatkan 3 dari 4 komponen berpikir historis milik Sam Wineburg yaitu, konsep waktu, berpikir dalam konteks, dan kemampuan memahami sebab akibat. Guru sudah mampu mengajak siswa dalam kemampuan berpikir historis tersebut. Satu komponen yang tidak diperlihatkan guru selama proses pembelajaran adalah komponen penilaian otentiks.

---

<sup>4</sup> Hudaidah, “Historical Thinking, Keterampilan Berpikir Utama Bagi Mahasiswa Sejarah. 8.”